



**PENYEDIAAN POJOK BACA DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK
SDK MABHAMBAWA**

Nikodemus Bate¹⁾, Bernabas Wani²⁾, Thomas Didimus Meo³⁾

Prodi PJKR, STKIP Citra Bakti Ngada

¹⁾nikodemusbate@gmail.com, ²⁾berabaswani@gmail.com, ³⁾desydeymus2222@gmail.com

Histori artikel

Received:
22 Januari 2024

Accepted:
25 Juli 2024

Published:
12 Agustus 2024

Abstrak

Literasi membaca merupakan kegiatan yang sangat penting bagi peserta didik untuk mendapatkan keluasan pengetahuan. Akan tetapi tidak semua peserta didik mampu memiliki minat yang tinggi untuk literasi membaca. Salah satunya peserta didik yang ada di SDK Mabhambawa juga belum seberapa minat literasi membaca yang tinggi. Rendahnya literasi membaca dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Yang tergolong dalam faktor internal adalah motivasi yang tinggi dari dalam diri untuk membaca. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan belajar anak atau lingkungan sekolah. Untuk meningkatkan minat dan keinginan minat membaca anak maka dari itu sebuah inovasi untuk meningkatkan minat literasi membaca peserta didik. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah dengan mengadakan pojok baca. Mengadakan pojok baca ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik sehingga kegiatan membaca akan semakin membudidayakan pada diri peserta didik. Adapun metode dalam program ini yaitu SISDAMAS dengan melakukan pendampingan pembuatan pojok baca dan observasi wawancara. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah siswa sangat senang dengan adanya pojok baca, karena dengan adanya pojok baca dapat meningkatkan minat baca mereka. Kesimpulannya adalah penyediaan pojok baca yang kami buat mulai dari tahapan wawancara, penyediaan pojok baca serta pengenalan pojok baca sampai kami menemukan titik masalahnya yaitu kurangnya minat membaca anak, sehingga dapat mempengaruhi potensi baca mereka yang sangat rendah. Dengan adanya penyediaan pojok baca ini diharapkan akan menambah minat baca siswa dalam membaca buku. Pojok baca adalah suatu tempat yang ada di sudut yang di penuhi dengan buku-buku bacaan dan didekorasi dengan begitu menarik dan kreatif.

Kata-kata kunci: Membaca, Minat Baca, Pojok Baca

Abstract

Reading literacy is a crucial activity for students to gain extensive knowledge. However, not all students have a high interest in reading literacy. For instance, students at SDK Mabhambawa have not yet developed a significant interest in reading literacy. The low level of reading literacy is influenced by internal and external factors. Internal factors include high self-motivation to read, while external factors involve the child's learning environment or school environment. To increase students' interest and desire to read, an innovation was introduced to enhance their reading literacy. One such

innovation is the establishment of reading corners. The purpose of these reading corners is to foster students' reading interest, thereby cultivating a habit of reading among them. The method used in this program is SISDAMAS, which involves assisting in the creation of reading corners and conducting interview observations. The results of this community service activity indicate that students are very pleased with the presence of reading corners, as these corners significantly enhance their reading interest. In conclusion, the provision of reading corners, from the interview stages, and the setup of the corners to their introduction, helped identify the core issue of children's low reading interest, which adversely affects their reading potential. It is hoped that the provision of these reading corners will increase students' interest in reading books. A reading corner is a space filled with reading materials, creatively and attractively decorated.

Keywords: Reading, Reading Interest, Reading Corner

***Penulis Koresponden:** Bernabas Wani (berabaswani@gmail.com)

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang paling penting yang dilakukan semua orang. Dimana dengan membaca kita dapat mengetahui apapun yang ada di dunia seperti sebuah pepatah mengatakan bahwa semakin banyak kita membaca maka semakin banyak kita mendapatkan informasi-informasi yang kita ketahui tentang muka bumi ini. Hal yang mempengaruhi ini adalah salah satunya adalah minat setiap individu khususnya di kalangan sekolah. Jika setiap siswa memiliki minat baca yang tinggi tentu kegiatan membaca akan lebih banyak digemari oleh siswa/siswi sekolah. Fakta tersebut menjadi sebuah motivasi bagi teman-teman mahasiswa kampus mengajar SDK Mabhambawa untuk meningkatkan minat baca anak di SD dengan menfasilitasi pojok baca. Pojok baca itu sendiri adalah salah satu tempat yang digunakan untuk masyarakat khususnya anak-anak untuk lebih meningkatkan minat baca agar mengurangi kecenderungan bermain. Kemampuan membaca menjadi landasan bagi keterampilan membaca mereka memicu minat membaca sangatlah penting (Elendiana, 2020). Kemampuan membaca sangat membantu keberhasilan siswa dalam proses belajar karena dasar dari semua mata pelajaran di sekolah memerlukan pemahaman konsep melalui membaca (Hasanah & Lena, 2021). Sebagai sebuah keterampilan berbahasa membaca adalah sebuah dasar bagi siswa dalam segala aktivitas apapun yang mempengaruhi dalam seni kehidupan bermasyarakat (Harianto, 2020). Siswa yang memiliki keterampilan membaca diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah dan juga dapat berpikir kritis (Husanah, 2020).

Membaca merupakan suatu pengenalan huruf yang dicetak dengan cara mengejarkan dan menempel serta menulis. Jika mengaitkan dengan media lantai, membaca merupakan pengenalan huruf dengan menempel dan menulis melalui aktivitas bermain di lantai. Kegiatan pojok baca juga siswa mampu menumbuhkan minat membaca mereka (Hidayati, 2020) mengatakan bahwa membaca merupakan suatu aktivitas guna memperoleh informasi dengan cara yang serius supaya mendapatkan informasi dan paham yang dimaksud dari dibaca dengan keseriusan maka dapat terciptanya minat dalam membaca seseorang.

Minat membaca merupakan suatu ketertarikan serta keinginan yang kuat dan disertai dengan usaha terus-menerus pada seorang yang melakukan aktivitas membaca tanpa dorongan dari orang lain sehingga pembaca memahami makna dari bacaan dan membaca dengan perasaan yang senang. Minat baca suatu hal positif yang dimana harus ditingkatkan sejak dini melalui membaca seseorang mampu mendapatkan serta menggali ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas diri seseorang. Karena dengan membaca membuat bangsa yang lebih maju lagi. Mengemukakan bahwa minat baca merupakan suatu aktivitas yang dijalankan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap untuk membangun komunikasi yang bagus dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan informasi (Aditya, 2018). Dengan membaca akan meningkatkan imajinasi serta memperluas wawasan anak usia dini. Selain itu dapat menjadikan anak yang lebih kreatif, kritis dan inovatif pentingnya menumbuhkan minat membaca pada anak usia dini

dimana pada masa tersebut merupakan masa perkembangan (Wahyuni, 2021). Berpendapat bahwa minat merupakan suatu ketertarikan yang dialami oleh individu terhadap suatu objek. Dengan adanya penggunaan pojok baca sehingga dapat membantu siswa menumbuhkan minat baca mereka (Benediktus, 2017). Minat adalah suatu keinginan yang dikembangkan karena adanya motivasi. Minat membaca juga akan menjadi hal yang sangat penting bagi sebuah kemajuan terhadap bangsa itu sendiri sebab dengan menumbuhkan terus minat membaca anak-anak sangatlah penting terutama saat mereka masih berusia dini.

Diharapkan dari hasil penelitian yang dapat meningkatkan minat baca siswa dan guru dalam penyediaan pojok baca. Harap kepala sekolah dan guru-guru dapat berpartisipasi untuk meningkatkan penyediaan pojok baca dan kreativitas SDK Mbahambawa. Pojok baca di kelas merupakan perluasan dari fungsi sebagian peserta didik membaca buku dari rumah untuk ditaruh di pojok baca (Farrahntni et al., 2022). Penyebabnya yaitu banyaknya siswa yang belum termotivasi untuk membaca persediaan buku-buku bacaan anak yang masih kurang jadwal membaca yang belum tersusun dengan baik. Pojok baca sering dianggap pajangan buku saja bagi siswa sehingga hanya dimanfaatkan. Pojok merupakan sebuah tempat yang terletak di sudut ruangan yang dilengkapi dengan koleksi buku (Anugrah et al., 2022). Pojok baca akan membantu siswa-siswa untuk menyalurkan aspirasi dalam kegiatan membaca sehingga dapat menambah pengetahuan mereka tentang pengetahuan membaca. Menghadirkan pojok baca merupakan salah satu cara dapat menumbuhkan minat terhadap anak (Hidayat & Nayren, 2021). Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDK Mabhambawa bahwa minat membaca siswa di sekolah tersebut terutama anak-anak mereka hanya sibuk dengan bermain dan tidak tertarik untuk membaca hal-hal yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Dengan mewujudkan hal tersebut tentu pihak sekolah dapat memfasilitasinya salah satunya dengan cara membuat pojok baca pada tiap-tiap kelas pada jenjang sekolah dasar. Setelah selesai membaca buku yang dipinjam baru diperoleh untuk meminjam buku yang lainnya (Widiyanti & Lovett, 2021). Pojok baca merupakan sebuah tempat yang terletak di sudut ruangan yang dilengkapi dengan koleksi buku. Pojok baca kelas merupakan salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan minat baca anak dan kualitas baca siswa (Kurniawan et al., 2019). Dengan menciptakan lingkungan baca yang menarik pojok baca di kelas juga menarik dan dapat mengundang siswa untuk menjelajahi dunia membaca. Menyediakan berbagai jenis bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat bacaan siswa dapat membantu mereka menemukan buku-buku yang menarik dan relevan (Sinaga et al., 2022). Sudut baca di kelas juga upaya mendekatkan dengan perpustakaan kepada siswa. Pojok baca di kelas juga dapat dimanfaatkan sepenuhnya untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran apapun. Tujuan dari sudut baca adalah untuk memudahkan siswa dan memudahkan siswa dalam mencari sebuah informasi dan mengembangkan minat membaca [sitasi dihapus]. Tujuan dari sudut membaca adalah mengenalkan kepada siswa berbagai macam buku bacaan yang menarik dan memberikan pengalaman belajar yang relevan. Menawarkan berbagai macam buku baik yang bersifat pendidikan maupun yang non pendidikan.

Penggunaan minat baca anak di SDK Mabhambawa melalui sebuah kegiatan penghidupan pojok baca yang digunakan untuk memaksimalkan fungsi pojok baca di kelas. Dengan adanya pojok baca di kelas diharapkan dapat digunakan kembali sebagaimana fungsinya sebagai salah satu program untuk meningkatkan minat baca di sekolah. Kegiatan yang akan dilaksanakan selama 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai siswa akan dibimbing untuk membaca buku yang tersedia di pojok baca kelas yang dibuat.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian yang dilakukan selama mengikuti Kampus Mengajar Angkatan 6 dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu refleksi sosial, perencanaan program, dan pelaksanaan dengan menggunakan metode SISDAMAS (Sistem Pemberdayaan Masyarakat). Pengabdian ini menggunakan metode observasi yang dilakukan dalam kegiatan literasi di SDK Mabhambawa. Dalam pengabdian ini, yang dilakukan selama kegiatan Kampus Mengajar dengan menggunakan metode observasi, yaitu dengan

melakukan pengamatan melalui analisis minat baca anak-anak yang terlihat ketika mereka membaca dan melakukan pembahasan bacaan buku dengan tema yang sudah ditentukan oleh pihak TB Pelangi. Pengabdian ini juga dilakukan dengan metode deskriptif pada pendekatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang sudah diterapkan di SDK Mabhambawa.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan

1. Refleksi Sosial



Gambar 1. Kegiatan Refleksi Sosial

Pembuatan pojok baca di SDK Mabhambawa dicetuskan setelah melakukan kegiatan refleksi sosial seperti pada Gambar 1. Refleksi sosial yang kami gunakan adalah dengan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang memahami tentang permasalahan dan memiliki pengaruh di SDK Mabhambawa. Sumber yang kami jadikan sebagai subjek wawancara adalah kepala sekolah dan guru pamong. Wawancara pertama dilakukan dengan kepala sekolah. Permasalahan yang ada di SDK Mabhambawa lebih kepada permasalahan pendidikan anak-anak yang terjadi pada saat Gerakan Literasi Sekolah sebelum kegiatan belajar pagi dimulai. Anak-anak cenderung lebih memilih bermain daripada membaca buku. Hal ini menjadi keresahan guru-guru maupun orang tua di SDK Mabhambawa.

2. Perencanaan program

Setelah melakukan refleksi dan wawancara dengan kepala sekolah serta mendapatkan persetujuan dari guru-guru, kami langsung merencanakan program pojok baca. Perencanaan ini dilaksanakan melalui rapat bersama kepala sekolah, dewan guru, dan mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 6. Diskusi ini mengenai pojok baca terbilang cepat dan lancar karena para mahasiswa kampus mengajar memiliki satu tujuan yang sama, yaitu menyediakan pojok baca sesuai saran yang telah ditentukan dalam rapat seperti pada Gambar 2. Diskusi diawali dengan penentuan penanggung jawab program yang terdiri dari lima orang mahasiswa kampus mengajar. Lokasi pojok baca ditempatkan di berbagai ruang kelas 1 sampai 6 karena melihat kondisi anak yang kurang minat membaca.



Gambar 2. Lokasi Pojok Baca yang Disepakati

3. Pelaksanaan program

Pelaksanaan program pojok baca di SDK Mabhambawa diawali dengan survei tempat di ruang kelas. Di sana kami melakukan penataan ruangan kelas dan merancang pojok baca serta lemari pojok baca. Perancangan tersebut meliputi tinggi, lebar, dan luas pojok baca. Akhirnya disepakati oleh kepala sekolah, guru kelas, guru pamong, dan guru lainnya bahwa pojok baca memiliki tinggi 1 meter, lebar 15 cm, dan panjang 2 meter. Selain itu, kami juga merancang pagar pojok baca dan papan mading yang akan digunakan di pojok baca. Dua papan mading tersebut ditempatkan di ruang kelas 1, 2, dan 3 serta di depan ruang kelas 4, 5, dan 6 sebagai media pembelajaran di SDK Mabhambawa.

Setelah melakukan penataan tempat dan merancang lemari pojok baca serta papan mading, langkah selanjutnya adalah melakukan survei bahan yang akan digunakan untuk pembuatan lemari baca dan papan madding seperti Gambar 3.



Gambar 3. Bahan Lemari Pojok Baca dan Papan Mading

Kami berkonsultasi dengan guru pembimbing mengenai bahan yang akan digunakan dan disarankan menggunakan tiga jenis kayu untuk lemari pojok baca, yaitu kayu jati, kayu mahoni, dan kayu albasia, yang disiapkan oleh sekolah. Pengerjaan lemari pojok baca berlangsung dari tanggal 2-20 Oktober 2023 dan selesai pada tanggal 21 Oktober 2023. Hasil pembuatan lemari pojok baca ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Lemari Pojok Baca

Survei kedua dilakukan untuk mencari bahan pembuatan papan mading dengan berkonsultasi kepada kepala sekolah dan operator sekolah mengenai alat dan bahan yang diperlukan. Bahan yang digunakan antara lain papan triplek, paku ukuran 4 inci, cat hijau dan coklat, kuas, kayu jati, dan kertas origami. Setelah papan mading selesai dikerjakan, kami menyiapkan kertas origami dan membagikannya kepada anak-anak dari kelas 1 sampai 6 untuk menulis kata-kata motivasi, pantun, atau cerpen yang akan ditempelkan di papan mading untuk meningkatkan minat baca mereka.

Selain itu, kami juga mempersiapkan buku-buku untuk meramaikan pojok baca. Buku-buku tersebut didonasikan dari perpustakaan sekolah dan memiliki judul yang beragam sehingga anak-anak tidak bosan membaca di pojok baca. Buku-buku yang rusak atau tidak layak dibaca diperbaiki atau disingkirkan.



Gambar 5. Pembuatan Papan Mading

PEMBAHASAN

Membaca adalah kecakapan dasar yang seharusnya dimiliki oleh individu agar dapat menyerap berbagai informasi sehingga dapat mengatasi permasalahan hidup yang dihadapi serta dapat menjadi manusia yang berbudaya baca (reading society) dan berbasis ilmu pengetahuan (knowledge-based society). Namun pada kenyataannya, hasil survei yang dilakukan oleh mahasiswa pada tahun 2023 menunjukkan bahwa salah satu negara yang memiliki tingkat literasi yang sangat rendah. Pojok baca merupakan sarana yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan minat baca bagi anak-anak karena di sana terdapat fasilitas yang berisi tentang materi pelajaran sekolah, edukasi ilmu pengetahuan umum, dan lain sebagainya. Selain itu, di pojok baca juga diadakan papan tulis, majalah dinding (mading), dan fasilitas pendukung lainnya agar anak-anak merasa nyaman di pojok baca.

Dibuatnya pojok baca di SDK Mabhambawa yang berada di dalam ruangan kelas masing-masing mendapatkan sambutan hangat dan tanggapan positif baik dari anak-anak, orang tua, maupun masyarakat di SDK Mabhambawa. Anak-anak di sana terlihat sangat senang dan antusias untuk melihat dan mencari buku yang menarik perhatian mereka untuk membaca. Tanggapan positif juga datang dari kalangan orang tua yang berpendapat bahwa dengan dibuatnya pojok baca dapat memberikan dampak positif bagi anak-anak agar dapat mengurangi waktu bermain mereka serta meningkatkan minat baca buku yang mereka sukai. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan pojok baca di SDK Mabhambawa ini memberikan dampak positif bagi anak-anak serta menjadi awal bagi mereka menumbuhkan minat baca serta penanaman sikap cinta ilmu pengetahuan dalam diri mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahayu (2015) yang menyatakan bahwa minat membaca merupakan sebuah dorongan yang timbul maupun keinginan yang besar pada diri manusia yang menyebabkan ia menaruh perhatian yang disertai perasaan senang pada kegiatan membaca dengan kemauannya sendiri.

Pojok baca adalah suatu sudut pada suatu ruangan yang menyediakan buku atau sumber bacaan lain yang digunakan untuk membaca, dipinjam, dan digunakan untuk sumber belajar lainnya. Tujuan dari pojok baca adalah menumbuhkan minat baca melalui penyediaan bahan bacaan yang dimanfaatkan sebagai media atau sumber belajar serta mengisi waktu luang siswa dengan membaca buku hingga dapat meningkatkan kemampuan minat baca, menulis, dan meningkatkan mutu pendidikan. Pojok baca yang berada di SDK Mabhambawa sudah dijalankan selama 3 bulan sejak mahasiswa kampus mengajar datang mendampingi anak-anak SD di Mabhambawa.

Senada dengan kajian yang diperoleh Khasanah et al. (2023), sudut baca dapat memberikan suasana yang baru di dalam kelas dan membuat siswa senang membaca. Selain itu, program pojok baca yang diterapkan berdampak pada minat dan semangat siswa dalam berkegiatan membaca. Dengan membaca setiap hari secara teratur, siswa dapat memahami tentang kecepatan membaca dan konsentrasi. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDK Mabhambawa mengemukakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sudah berjalan selama 2 bulan dan menerapkan bahwa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran pagi dimulai akan diawali dengan literasi pagi selama 40 menit. Guru yang menjadi wali kelas di kelas tersebut bertanggung jawab atas pojok baca di kelas masing-masing.

Pengelolaan pojok baca di setiap kelas dilakukan oleh wali kelas masing-masing. Mengenai koleksi buku, pojok baca merupakan buku pelajaran dari perpustakaan sekolah dan dari TB Pelangi serta buku cerita yang diberikan sumbangan dana BOS. Hasil wawancara dengan salah satu wali kelas V menyatakan bahwa dengan adanya pojok baca siswa dapat menambah minat baca mereka dan dapat menambah wawasan bagi mereka. Untuk sarana dan prasarana, terdapat buku kata-kata dan pesan moral yang tertulis di kertas origami yang dibuat dengan rapi dan ditempelkan di pojok baca. Untuk pengeluaran yang dikeluarkan berasal dari dana sekolah dan ditambah oleh mahasiswa kampus mengajar.

Pada pembuatan pojok baca, selain wali kelas dan wali murid, peserta didik juga terlibat dalam proses menghiasi pojok baca. Siswa di salah satu kelas diberi tugas untuk membuat mading dan dipajang di pojok baca. Selain mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam pembuatan pojok baca, wali kelas juga meminta siswa merangkum isi bacaan dan kemudian dijadikan mading. Hal ini akan membuat pojok baca lebih menarik perhatian siswa untuk membaca pojok baca.

Tahapan perencanaan merupakan tahapan menentukan strategi yang akan diterapkan selama tahap melaksanakan kegiatan. Kepala sekolah memberikan himbauan bahwa pojok baca sebagai pelaksanaan GLS. Strategi untuk pengelolaan pojok baca dibahas dalam pertemuan antara guru-guru dan Mahasiswa Kampus Mengajar. Dalam membahas persiapan dalam melaksanakan pojok baca, di antaranya adalah mengenai sarana dan prasarana yang akan dibutuhkan di pojok baca. Langkah selanjutnya adalah menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan melalui uang sumbangan dari dana BOS. Tahapan selanjutnya adalah mengadakan prasarana pojok baca kelas. Prasarana tersebut diserahkan kepada orang yang memiliki kemampuan yang sesuai, pengalokasian sumber daya, dan mengoordinasikan untuk mencapai tujuan yang efektif. Adapun tugas-tugas berdasarkan tahapan adalah perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan melaksanakan penilaian serta melaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan GLS.

KESIMPULAN

Ada dua hal yang ditemukan dalam kajian ini yaitu implementasi pojok baca mampu memberi kontribusi positif untuk meningkatkan minat membaca anak pada sekolah dasar. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang mampu membaca dengan lancar serta masih terdapat siswa yang belum mampu membaca dengan lancar. Keadaan ini menandakan bahwa penyediaan pojok baca ditinjau dari desain dan bahan bacaan yang diamati oleh siswa menunjukkan mereka sangat antusias dengan pojok baca yang sudah diterapkan dan tersedia di kelas masing-masing. Di sisi lain, untuk siswa yang belum dapat memanfaatkan pojok baca dengan baik, perlu dilakukan analisis secara mendalam terhadap peminatan siswa dalam menggunakan pojok baca dan meningkatkan minat baca mereka. Selain itu, upaya memperbaiki dan menyempurnakan pojok baca dengan bahan bacaan yang berbasis teknologi perlu dikemas untuk mengakomodasi kebutuhan siswa sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca.

Walaupun penyediaan pojok baca ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak, tetapi peran orang tua dalam membimbing putra/putri mereka tetap dibutuhkan. Penulis berharap guru-guru dan orang tua dapat terus memberikan dorongan kepada anak-anak mereka dalam menumbuhkan minat baca. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat meningkatkan minat baca siswa dan guru dalam penyediaan pojok baca. Kepala sekolah dan guru-guru diharapkan dapat berpartisipasi untuk meningkatkan penyediaan pojok baca

dan kreativitas di SDK Mabhambawa. Pojok baca di kelas merupakan perluasan dari fungsi sebagian peserta didik membaca buku dari rumah untuk ditaruh di pojok baca .

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A. (2018). Trend Library Cafe Dalam Mendukung Minat Baca Generasi Muda Studi Kasus Moco Library Cafe. *Skripsi*. JUIN Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/38865>
- Anugrah, W. D., Saufa, A. F., & Irnadianis, H. (2022). Peran pojok baca dalam menumbuhkan minat baca masyarakat Dusun Ngrancah. *Jurnal Pustaka Budaya*. 9(2), 93-98. <https://doi.org/10.31849/pb.v9i28859>
- Benediktus. (2017). Upaya guru meningkatkan minat baca pada siswa kelas III. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/download/8137/7743>
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*. 2(1), 54-60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.572>
- Farrahathni, F. ., Fahri, M. ., & Hamdani, I. . (2022). Upaya Guru Dalam Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD N Semanan 04 Pagi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10242–10249. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4034>
- Hariato, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. 9(1), 1-8. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(5), 3296-3307. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526>
- Hidayati, N. (2020). Rethinking the quality of children's bilingual story books. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(1), 46-60. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i1.2226>
- Hidayat, H., & Nayren, J. (2021). Pengaruh nilai-nilai estetika pada penataan pojok baca terhadap minat baca anak usia dini. *Al-Abyadh*, 4(2), 81-88. <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v4i2.321>
- Husna, Z. (2020). Pemanfaatan pojok baca kelas dalam peningkatan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Ecodunamika*, 3(2). <https://doi.org/ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/3374>
- Kurniawan, A. R., Destrineli, H. S., Rahmad, R. J., Wasena, I. S., & Triadi, Y. (2019). Peran pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48-57. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107562>
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan pojok baca menumbuhkan minat baca siswa kelas II sekolah dasar. *Jurnal Education*, (2), 703-708. <https://doi.org/10.31949education.v9i2.4813>
- Rahayu, G. S. (2015). Pengaruh minat membaca terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD se-gugus II Kasihan Bantul tahun ajaran 2014/2015. Artikel pada Repository Universitas PGRI Yogyakarta. <http://repository.upy.ac.id/id/eprint/325>
- Sinaga, I. F., Sinaga, C. V. R., & Thesolonika, E. (2022). Pengaruh pojok baca terhadap peningkatan minat baca siswa kelas V SDN 091254 Batu Onom Icca. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 6417-6427. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7725>
- Wahyuni. (2021). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika materi bangunan datar melalui penerapan model inkuiri bagi siswa SDN Negeri 2 Harjojowo. *Jurnal Profesi Keguruan*, 7(1), 10-8.
- Widiyanti, D. I., & Lovett, M. M. (2021). Implementasi corporate social responsibility program “pojok baca” PT Pertamina EP dalam mempertahankan reputasi perusahaan. *Scriptura*, 11(2), 85-95. <https://doi.org/10.9744/scriptura.11.2.85>